

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kewirausahaan tidak harus selalu dikaitkan dengan perilaku dan watak pengusaha, karena sifat ini juga dimiliki oleh mereka yang bukan pengusaha. Kewirausahaan adalah menciptakan nilai tambah dengan jalan mengkombinasikan sumber-sumber melalui cara-cara baru dan berbeda untuk memenangkan persaingan. Nilai tambah tersebut dapat diciptakan dengan cara mengembangkan teknologi dan ilmu pengetahuan, menghasilkan barang dan jasa, sehingga lebih efisien, memperbaiki produk dan jasa yang sudah ada dan menemukan cara untuk memberikan kepuasan kepada konsumen (Sunaryo dkk., 2010, dalam Utomo dkk., 2014).

Suatu negara bisa menjadi makmur apabila jumlah *entrepreneur* (wirausaha) memenuhi standar *entrepreneur* dunia yaitu sedikitnya dua persen dari jumlah penduduk. Menurut Suharti (2011), dalam Al Habib dan Rahyuda (2015), menyatakan bahwa jumlah wirausahawan muda di Indonesia hanya sekitar 0,18 persen dari total penduduk. Masih tertinggal jauh dibandingkan negara-negara maju seperti Amerika yang mencapai 11,5 persen maupun Singapura yang memiliki 7,2 persen wirausahawan muda dari total penduduknya. Penelitian yang dilakukan oleh Suharti (2011), dalam Al Habib dan Rahyuda (2015) juga menjelaskan alternatif jalan

keluar untuk mengurangi tingkat pengangguran adalah dengan menumbuhkan jiwa kewirausahaan para mahasiswa perguruan tinggi, karena para sarjana diharapkan dapat menjadi wirausahawan terdidik yang mampu menciptakan dan mengelola usahanya sendiri.

Menurut Wulandari (2013) yang dimaksud dengan minat berwirausaha adalah keinginan, ketertarikan, serta kesediaan bekerja keras atau berkemauan keras untuk berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya dan menciptakan usaha baru tanpa merasa takut dengan resiko yang akan terjadi serta senantiasa belajar dari kegagalan dalam hal berwirausaha. Sikap, motivasi, dan minat berwirausaha sangat dibutuhkan bagi mahasiswa yang berwirausaha agar mampu mengidentifikasi peluang usaha, kemudian mendayagunakan peluang usaha untuk menciptakan peluang kerja baru (Munawar dkk., 2015).

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang merupakan perguruan tinggi swasta terbaik se-Jateng dan DIY versi Webometrics dan merupakan perguruan tinggi swasta terbaik se-Indonesia versi 4ICU ini memiliki banyak program studi di dalamnya. Salah satunya adalah Program Studi Manajemen. Di Program Studi Manajemen ini sendiri memiliki beberapa mata kuliah yang berhubungan dengan kewirausahaan, seperti Mata Kuliah Kewirausahaan yang diberikan ketika di semester 2, Mata Kuliah Perencanaan Bisnis yang diberikan ketika di semester 4, dan Mata Kuliah Pengembangan Bisnis yang diberikan di semester 5. Selain teori yang

diberikan, praktek pun dilaksanakan guna menambah pemahaman tentang dunia kewirausahaan.

Penelitian sebelumnya telah menyimpulkan bahwa pendidikan kewirausahaan dan pelatihan yang dimiliki oleh seorang wirausaha dapat mempengaruhi perilaku dan sikap masa depan mahasiswa untuk menjadi wirausaha serta mengembangkan kewirausahaan dan bisnis baik khususnya generasi muda melalui universitas dan perguruan tinggi (Packham *et. al.*, 2010) yang dikutip oleh Wedayanti dan Giantari (2016). Penelitian yang dilakukan oleh Utomo dkk. (2014), menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan disekolah berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa, tetapi hasil berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Zulianto dkk. (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.

Pada dasarnya kewirausahaan merupakan proses dinamik untuk menciptakan tambahan kemakmuran. Tambahan kemakmuran ini diciptakan oleh individu wirausaha yang menanggung resiko, menghabiskan waktu, dan menyediakan berbagai produk dan jasa (Alma, 2013). Sedangkan menurut Rusdiana (2014), kewirausahaan adalah semangat, sikap, perilaku, dan kemampuan seseorang dalam menangani usaha atau kegiatan yang mengarah pada upaya mencari, menciptakan serta menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru dengan meningkatkan efisiensi dalam rangka

memberikan pelayanan yang lebih baik dan/atau memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Dengan diberikannya mata kuliah yang berhubungan dengan kewirausahaan selama 3 semester di perkuliahan, seharusnya menjadikan para mahasiswa memiliki ketertarikan dengan dunia wirausaha karena di dalam teori-teori tentang kewirausahaan itu diberikan begitu banyak manfaat sampai kepada contoh tokoh-tokoh yang sudah sukses di dunia wirausaha. Selain secara teori, praktek kewirausahaan pun dilakukan oleh mahasiswa baik didalam lingkungan kampus maupun diluar lingkungan kampus. Hal-hal tersebut seharusnya menjadikan minat berwirausaha para mahasiswa tinggi.

Namun, berdasarkan hasil observasi awal terhadap mahasiswa Manajemen di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, banyak diantara mereka yang belum dapat mengaplikasikan teori dari Mata Kuliah Kewirausahaan, Mata Kuliah Perencanaan Bisnis, dan Mata Kuliah Pengembangan Bisnis ke dalam kehidupan sehari-hari diluar kehidupan kampus. Hanya sedikit di antara mereka yang sudah mulai mencoba untuk berbisnis atau berwirausaha. Melihat dari teori yang sudah diberikan oleh dosen serta praktek langsung yang dilakukan para mahasiswa tidak menjadikan mereka yakin bahwa mereka mampu untuk berwirausaha.

Rata-rata alasan yang diberikan mengenai masalah rendahnya minat untuk membuka bisnis baru ini karena sibuk dengan tugas kuliah yang ada, dan yang paling banyak karena kurangnya keyakinan para mahasiswa itu

pada kemampuan yang mereka punya untuk menjadi seorang wirausaha sehingga para mahasiswa itu merasa ragu-ragu dan takut gagal ketika menghadapi rintangan serta tidak berani untuk mengambil resiko padahal sebenarnya mereka sudah dikenalkan dengan dunia kewirausahaan sejak masuk ke universitas.

Sikap kewirausahaan tidak dapat dilepaskan dari faktor-faktor internal individu, salah satunya keyakinan diri (*self-efficacy*). Bandura dalam Betz (2004), dikutip oleh Dewi dkk. (2015), menyatakan bahwa *self-efficacy* merupakan keyakinan individu bahwa ia dapat berhasil menjalankan perilaku yang dibutuhkan oleh situasi tertentu. Dengan kata lain, *self-efficacy* merupakan kepercayaan seseorang terhadap keyakinan diri dan kemampuannya dalam melakukan suatu pekerjaan, sehingga memperoleh suatu keberhasilan. Keberhasilan diri adalah kepercayaan orang lain terhadap kemampuan seseorang untuk berhasil dalam situasi tertentu (Locke *et. al.*, 2004), dikutip oleh Dewi dkk. (2015).

Menurut Noviek (2010) dalam Asriati dkk. (2014), menyatakan bahwa *self-efficacy* dalam kewirausahaan dilihat sebagai konstruksi untuk menentukan tujuan dan *control belief*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Sawiji dkk. (2014) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap minat berwirausaha mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Niaga FE Universitas Negeri Malang. Asriati dkk. (2014) berpendapat bahwa pendidikan kewirausahaan dalam keluarga,

pendidikan kewirausahaan di sekolah, dan *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha siswa.

Selain itu, alasan yang diberikan adalah kurangnya motivasi untuk memulai berwirausaha baik dari lingkungan keluarga maupun lingkungan kampus itu sendiri. Kebanyakan dosen-dosen yang memberikan motivasi untuk memulai berwirausaha adalah dosen-dosen yang mengampu mata kuliah yang berhubungan dengan kewirausahaan. Hanya sedikit dosen yang mengampu mata kuliah lain yang memberikan motivasi kepada mahasiswanya untuk memulai berwirausaha. Selain motivasi dari keluarga dan juga dosen, motivasi dari teman yang sudah lebih dahulu terjun untuk memulai berwirausaha juga penting agar para mahasiswa yang belum mencoba untuk berwirausaha mempunyai pandangan terhadap wirausaha seperti yang sudah dilakukan mereka.

Menurut Robbins dan Judge (2008) motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seorang individu untuk mencapai suatu tujuan. Horwitz *et al.*, (2003), dikutip oleh Dewi dkk. (2015), memperkirakan bahwa karyawan mendapatkan motivasi tinggi melalui lingkungan kerja yang menantang dan dukungan dari manajemen puncak. Sama halnya dengan motivasi dari dosen kepada mahasiswanya. Semakin banyak motivasi yang diberikan baik dari dosen, keluarga, maupun teman akan semakin besar pula semangat para mahasiswa itu untuk memulai berwirausaha. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa pendidikan kewirausahaan (*knowledge of entrepreneur, entrepreneurial*

skill, entrepreneurial attitude) berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa (Wikanso, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Mulyatiningsih (2013) menyatakan bahwa semakin tinggi pengalaman pendidikan kewirausahaan maka motivasi berwirausaha akan semakin tinggi pula.

Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam diri seseorang yang mendorong orang tersebut untuk melakukan sesuatu, termasuk menjadi *young entrepreneur* (Sarosa, 2005), dikutip oleh Munawar dkk. (2015). Penelitian yang dilakukan Sampurna (2015) menyatakan bahwa motivasi berwirausaha berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha pada siswa kelas XI program keahlian karawitan dan seni tari SMK Negeri 8 Surakarta, tetapi hasil berbeda diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Munawar dkk. (2015) yang menyebutkan bahwa variabel sikap dan motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa berwirausaha.

Baron *et. al.* (2007), dikutip oleh Munawar dkk. (2015) menjelaskan bahwa motivasi dalam kewirausahaan meliputi motivasi yang diarahkan untuk mencapai tujuan kewirausahaan, seperti tujuan yang melibatkan pengenalan dan eksploitasi terhadap peluang bisnis. Motivasi untuk mengembangkan usaha baru diperlukan bukan hanya oleh rasa percaya diri dalam hal kemampuannya untuk berhasil, namun juga oleh kemampuannya dalam mengakses informasi mengenai peluang kewirausahaan (Munawar dkk., 2015).

Maka dari itu, peran *self efficacy* dan motivasi sangat diperlukan oleh mahasiswa dalam hubungannya untuk memulai berwirausaha. Dengan adanya motivasi baik dari lingkungan keluarga, lingkungan kampus, dan juga lingkungan pertemanan akan menjadikan mahasiswa yang belum memulai berwirausaha akan memiliki keyakinan diri bahwa mereka mampu untuk berwirausaha dan akan menjadikan mereka mahasiswa yang mandiri baik secara finansial maupun secara sikap. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi ekstensi dari penelitian milik Asriati dkk. (2014) yang berjudul “Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dalam Keluarga dan di Sekolah Terhadap Minat Berwirausaha dengan Mediasi *Self-Efficacy* Siswa Kelas XI. Penelitian ini menambahkan variabel baru yaitu variabel motivasi berwirausaha. Oleh karena itu judul penelitian yang diajukan oleh penulis adalah **“Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha dengan *Self-Efficacy* dan Motivasi Berwirausaha sebagai Variabel Intervening”**.

B. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap *self-efficacy* pada mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
2. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap motivasi berwirausaha pada mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

3. Apakah pendidikan kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
4. Apakah *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?
5. Apakah motivasi berwirausaha berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa Manajemen Universitas Muhammadiyah Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh:

1. Pendidikan kewirausahaan terhadap *self-efficacy*.
2. Pendidikan kewirausahaan terhadap motivasi berwirausaha.
3. Pendidikan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
4. *Self-efficacy* terhadap minat berwirausaha.
5. Motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Bagi para peneliti kependidikan diharapkan dapat digunakan sebagai literatur dalam penelitian lebih lanjut yang relevan di masa datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi universitas dan dosen penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan terhadap masalah-masalah yang dapat mempengaruhi minat berwirausaha para mahasiswa saat melakukan kegiatan belajar mengajar, praktik, dan lain sebagainya.
- b. Bagi mahasiswa penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan tentang pentingnya pendidikan kewirausahaan, *self-efficacy* dan motivasi dalam menumbuhkan minat untuk berwirausaha.